



16.72%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JAN 2025, 8:17 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.06% **CHANGED TEXT** 16.65% **QUOTES** 0.26%

Report #24506293

56 62 137 158 **BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi pemangku kepentingan.** Dalam laporan keuangan laba menjadi aspek penting. Perolehan laba digunakan sebagai informasi acuan untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan. Memperoleh laba yang tinggi tentunya menjadi tujuan bagi setiap perusahaan. 69 **Dikatakan baik suatu kinerja perusahaan apabila memperoleh laba yang tinggi.** Semakin tinggi laba maka perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola perusahaan, dan sebaliknya perusahaan akan dianggap tidak mampu mengelola perusahaannya ketika memperoleh laba yang rendah (Paramitha & Idayati, 2020). Hal tersebut mendorong manajemen berupaya terus mempertahankan bahkan meningkatkan perolehan laba sebagai upaya dalam memaksimalkan pencapaian kinerja perusahaan, meskipun harus dilakukan dengan cara manajemen laba. Manajemen laba menjadi fokus dalam laporan keuangan, karena praktik ini membuat manajemen dapat dengan mudah memanipulasi laporan keuangan demi tujuan tertentu (Larasati & Subiyanto, 2024). Menurut (Kusumawati, 2019) manajemen laba menjadi cara yang sengaja dipilih manajemen dengan tujuan mengarahkan perolehan laba pada tingkat yang diinginkan. Dilakukannya manajemen laba bertujuan menciptakan laporan keuangan dipandang baik di matapemangku 1 kepentingan. Ketika perusahaan berhasil memperoleh laba yang maksimal, hal tersebut akan mempengaruhi penilaian

terhadap kinerja pihak manajemen. Namun disisi lain, dengan dilakukannya manajemen laba membuat pemangku kepentingan dan pihak eksternal lainnya tertipu, sehingga akan menimbulkan kekhawatiran atas keandalan dan keterpercayaan informasi yang dilaporkan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba berupaya mengarahkan perolehan laba ke nilai yang diinginkan. (Mardianto & Chintia, 2022), untuk melihat tingkat ketidaknormalan akumulasi laba dapat menghitung nilai discretionary accruals yang diperoleh perusahaan. Discretionary accruals mengindikasikan bahwa pihak manajemen memiliki kemampuan memanipulasi laba akrual guna me tingkat pendapatan yang diinginkan (Sisdianto et al., 2019). Ketika nilai discretionary accruals menunjukkan hasil yang positif, itu artinya dengan meningkatkan pendapatan (income maximization) menjadi cara yang dilakukan, sebaliknya ketika nilai discretionary accrual negatif, itu artinya dengan menurunkan pendapatan (income minimization) menjadi cara manajemen melakukan manjaemen laba. Gambar grafik diatas menunjukkan selama 2019-2023 perusahaan secara berkelanjutan melakukan manajemen laba. Dalam grafik diatas terdapat sepuluh (10) perusahaan energi yang dijadikan sampel untuk menghitung nilai discretionary accrual . Terdapat perusahaan yang secara lima tahun rata-rata memiliki nilai discretionary accrual positif, yang artinya perusahaan 2 tersebut melakukan income maximization , yaitu Mitra Energi Persada (KOPI), PT

IMC Pelita Logistik (PSSI), dan PT Bukit Asam (PTBA), dan PT TBS Energi utama (TOBA) dengan nilai discretionary accruals tertinggi sebesar 1.028 pada tahun 2022 yang diperoleh oleh PT Mitra Energi Persada. Perusahaan dengan nilai rata-rata discretionary accrual menunjukkan nilai negatif, sehingga dapat diartikan perusahaan tersebut melakukan income minimization, yaitu, PT Adaro Energy Indonesia (ADRO), PT AKR Corporindo (AKRA), PT Elnusa (ELSA) dan PT Petrosea (PTRO) dengan nilai discretionary accruals tertinggi sebesar -1.674 pada tahun 2019 yang didapatkan PT Elnusa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan pada sektor energi diindikasikan manajemen laba dilakukan. Beberapa kasus manajemen laba yang pernah terjadi yaitu kasus Timah Tbk (TINS). Berita hasian kompas dan CNBC Indonesia melaporkan bahwa, TINS diketahui memanipulasi laporan keuangan dengan tidak wajar pada tahun 2018. Laporan keuangan sebelum dilakukannya revisi melaporkan laba bersih RP 531 miliar dimana TINS mengalami pertumbuhan laba sebanyak 5% dari 2017 sebesar Rp 502 miliar pada tahun 2018, menjadi dasar adanya indikasi manajemen laba pada TINS. Akan tetapi, laba bersih yang diterima oleh TINS hanya sebesar Rp 132 miliar pada tahun 2018 setelah adanya revisi. Ternyata laba bersih mengalami penurunan signifikan mencapai 73%.. Hal tersebut menunjukkan bahwa TINS telah melakukan manipulasi keuangan fiktif selama tahun 2018 (Vaustine et al., 2022).

35 Fenomena manajemen laba lain juga pernah dilakukan oleh perusahaan energi yaitu, kasus PT Adaro 3 Energy Tbk (ADRO). Laporan internasional Global Witness pada 2019 menjelaskan bahwa, ADRO diduga telah melakukan manajemen laba. Dalam laporan tersebut, perusahaan diindikasikan memindahkan labanya ke luar negeri menyebabkan perusahaan hanya membayarkan beban pajak yang lebih kecil dari semestinya. 3 35 50 140 165 Perusahaan melakukan tax avoidance dengan skema transfer pricing lewat Coaltrade Services International di Singapura anak perusahaan ADRO. 152 Skema PT Adaro Tbk dalam kasus ini, batu bara yang dijual ADRO ke Coaltrade lebih rendah, kemudian dengan harga yang lebih tinggi dijual kembali oleh Coaltrade. 3 35 50 137 140

188 Upaya tersebut telah dilakukan perusahaan sejak 2009-2017. Skema tersebut menjadi cara ADRO untuk memperkecil jumlah pajak. ADRO bersama anak perusahaannya telah mengatur sedemikian baik sehingga perusahaan hanya membayar pajak sebesar US\$ 125 juta atau sebesar Rp1,75 triliun, dimana angka tersebut lebih kecil dari besarnya pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Hal tersebut tentu saja menimbulkan kerugian pada perpajakan Indonesia, dimana Indonesia kehilangan pemasukan sebesar US\$14 juta per tahun akibat dari tindakan ADRO. (finance.detik.com). Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan perusahaan sektor energi diindikasikan menerapkan manajemen laba. 4 183 Manajemen laba muncul dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu profitabilitas. Perolehan laba yang didapatkan perusahaan tidak lepas dari pengaruh profitabilitas. Profitabilitas menghasilkan sebuah gambaran mengenai keberhasilan perusahaan mendapatkan laba. Tingginya profitabilitas menandakan kemampuan menghasilkan keuntungan dari 4 operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi tersebut membuat para investor berharap agar perusahaan tetap bahkan dapat meningkatkan kembali profitabilitas yang dihasilkan. Demi dapat mencapai apa yang diharapkan, situasi tersebut menjadi pendorong dilakukannya manajemen laba guna membuat laba menjadi lebih tinggi dibanding laba yang sebenarnya didapat. Menurut (Kumalasari, 2021), profitabilitas perusahaan yang tinggi mendorong manajemen untuk menurunkan laba periode menjadi lebih rendah dibanding laba yang sebenarnya. Manajemen melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak dari pemerintah. Faktor selanjutnya yang menjadi pendorong dilakukannya manajemen laba yaitu tax avoidance. Self Assessment System menjadi sistem pemungutan pajak dengan mekanisme membiarkan untuk menghitung, menyeter hingga melaporkan sendiri beban pajak oleh wajib pajak secara mandiri. Namun, hal tersebut menjadi peluang besar untuk dilakukannya tax avoidance (Purbowati, 2021). Tax avoidance merupakan cara yang dilakukan dengan maksud meminimalkan besarnya jumlah pajak perusahaan. 170 Celah atau kesempatan dalam peraturan pajak, membuat manajemen memanfaatkan hal

tersebut untuk mengurangi beban pajaknya. Selain laba yang dijadikan tolak ukur kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan, laba juga menjadi indikator dasar perhitungan besaran pajak perusahaan. (Yuliza & Fitri, 2020) menyatakan bahwa kenaikan pajak yang dibayarkan disebabkan oleh adanya peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen melakukan manipulasi laba dengan 5 menurunkan laba yang bertujuan meminimalkan besarnya beban pajak perusahaan. Dalam laporan keuangan, manajemen laba menjadi perhatian utama karena memungkinkan pihak manajemen dengan mudah mengubah laporan keuangan (Larasati & Subiyanto, 2024). Manajemen laba yang dilakukan akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebab tidak menjelaskan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Manajemen laba dapat diminimalisir dengan penerapan corporate governance (Dharma et al., 2021). Adanya implementasi prinsip-prinsip GCG akan membantu mencegah terjadinya konflik kepentingan serta memastikan transparansi segala informasi yang disajikan oleh perusahaan benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, akan menciptakan lingkungan perusahaan yang transparan, akuntabel, adil, bertanggung jawab dan berintegritas, dengan melibatkan semua aspek pemangku kepentingan yang sejalan dengan prinsip GCG. Dalam kajian ini, peneliti variabel moderasi berupa Good Corporate Governance (GCG) digunakan. GCG adalah sistem pengendalian dimana memuat lima prinsip yaitu transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness. Pada dasarnya GCG mengatur hubungan antar semua pemangku kepentingan (Septiyani & Aminah, 2023). GCG bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan demi menciptakan keseimbangan hubungan antar semua pihak yang terlibat. Adanya peranan penting Good Corporate Governance (GCG) dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap manajemen laba. Laba menjadi aspek yang selalu menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan. **132** Besar 6 kecilnya nilai laba akan mempengaruhi perubahan nilai profitabilitas. Dilakukannya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, sebab ketika rendahnya profitabilitas yang didapat demi menjaga kinerja di mata

pemangku kepentingan maka manajemen terdorong untuk menerapkan manajemen laba (Ningsih, 2019). Akan tetapi, apa yang dilakukan oleh manajemen tidak mencerminkan informasi yang sebenarnya. Maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian dalam perusahaan dengan diterapkannya GCG. GCG yang didalamnya memuat prinsip-prinsip bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan kegiatannya, menekankan bahwa perusahaan haruslah menyampaikan informasi secara transparan dan akurat untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Diterapkannya GCG menjadi bentuk pengendalian untuk mengawasi tindakan pihak manajemen dalam setiap pengambilan keputusan. Hal itu dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Good Corporate Governance (GCG) juga dapat menjadi pemoderasi pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba. Selain laba yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, laba juga menjadi dasar dalam perhitungan beban pajak. Besarnya beban pajak tergantung pada seberapa besar laba yang dihasilkan. Perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang besar dengan menekan beban yang harus dikeluarkan. Maka dari itu, perusahaan melakukan cara untuk meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan tax avoidance yang mencerminkan tindakan manajemen laba. GCG dibutuhkan untuk mengawasi kegiatan perpajakan yang dilakukan perusahaan agar tetap berjalan sesuai hukum yang berlaku (Purbowati, 2021). 7 Dengan adanya GCG akan mendorong perusahaan menerapkan etika dalam menjalankan proses bisnisnya dengan baik, memitigasi risiko perilaku penghindaran pajak yang berlebihan demi menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat luas. Terdapat penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, tax avoidance, GCG terhadap manajemen laba. Penelitian y (Felicia & Natalylova, 2022), (Jaunanda & Oktavianti, 2023), dan (Astria et al., 2021), memberikan hasil adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian (Putri & Pohan, 2023), (Yuliasuti & Nurhayati, 2023) dan (Sihombing et al., 2020) menemukan hasil sebaliknya bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Penelitian (Taufiq, 2022), (Maysani & Agung Suaryana, 2019) dan

(Suryani, 2022) menarik hasil bahwa adanya pengaruh dari tax avoidance pada manajemen laba. Penelitian (Budiantoro et al., 2022), (Feronika et al., 2021) dan (Ayem & Ongirwalu, 2020) menunjukkan yang sebaliknya tax avoidance tidak mempengaruhi manajemen laba. Penelitian pengaruh (Maysani & Suaryana, 2019) , (Maryati & Dwiantoro, 2022) dan (Ramdhanti & Indrati, 2022) berpengaruh terhadap manajemen laba. GCG yang dijadikan variabel moderasi dalam penelitian (Larasati & Subiyanto, 2024) menyimpulkan bahwa GCG mempengaruhi profitabilitas pada manajemen laba. Berbanding pada penelitian (Budiantoro et al., 2022), menghasilkan kesimpulan pengaruh tax avoidance tidak dapat dimoderasi oleh GCG. Penelitian terdahulu yang masih memberikan hasil yang tidak selaras menjadi alasan Peneliti untuk melakukan analisis guna mengetahui dan membuktikan 8 faktor-faktor yang berdampak pada manajemen laba dari sisi profitabilitas maupun tax avoidance , serta melihat bagaimana GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan tax avoidance terhadap manajemen laba.

Sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023) 1.2 Rumusan Masalah Mengacu latar belakang masalah, Penulis ingin mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi topik penelitian dengan rumusan masalah yaitu: 1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba? 2. Apakah terdapat pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba/ 3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan tax avoidance secara simultan terhadap manajemen laba 4. Apakah terdapat pengaruh GCG dalam memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba? 5. Apakah terdapat pengaruh GCG dalam memoderasi tax avoidance terhadap manajemen laba? 1.3 Tujuan Penelitian Mengacu latar belakang serta rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan yaitu: 1. Menjelaskan

pengaruh profitabilitas pada manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 9 2. 1 2 3 5 7 8 9 10 11 15 18 24 25 26 27 29 31 35 36 37 39 41 48 50 51 56 71 89 115 Menjelaskan pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-202 3. 1 2 5 8 10 15 18 25 27 31 36 37 39 41 51 66 71 145 Menjelaskan pengaruh profitabilitas dan tax avoidance secara simultan berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 4. 5 18 39 Menjelaskan pengaruh profitabilitas apabila dimoderasi oleh good corporate governance pada manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 5. Menjelaskan pengaruh tax avoidance apabila dimoderasi oleh good corporate governance pada manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2023 1.4 Manfaat Penelitian Peneli berharap penelitian ini dapat menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak seperti: 1. Bagi perusahaan, diharapkan membantu perusahaan dalam mengetahui penerapan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan yang didasari pada profitabilitas dan tax avoidance. Dimana dengan diterapkannya GCG secara optimal memungkinkan terhindarnya praktik manajemen. 2. Bagi pemangku kepentingan. diharapkan mampu memberikan informasi yang mampu membantu para pemangku kepentingan dalam melihat dan mengetahui faktor-faktor pendorong terjadinya manajemen laba dalam perusahaan, yang mana dapat membantu dalam menilai suatu perusahaan. 10 3. Bagi akademisi, diharapkan mampu ikut berkontribusi dalam bidang ilmu akuntansi serta mampu menjadi referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait manajemen laba. 1 2 9 25 69 110 139 151 168 185 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 2 9 25 110 151 Landasan Teori 2.1 42 47 114 131 176

1. Teori Agensi Penelitian ini menggunakan Keagenan (Agency Theory) oleh (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini, prinsipal selaku pemegang saham mempercayakan agen selaku pihak manajemen dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan atas seluruh kegiatan

perusahaan, sedangkan agen bekerja atas nama prinsipal dan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan wewenang yang dimilikinya untuk dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan prinsipal. Akan tetapi, dalam teori keagenan juga menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan, dimana perbedaan tersebut membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan atau harapan prinsipal. Perbedaan kepentingan muncul ketika ketidakadaannya informasi lebih yang dimiliki pihak prinsipal dibandingkan yang dimiliki pihak agen, sehingga munculah masalah keagenan dimana agen akan diuntungkan dari hal tersebut sedangkan pihak prinsipal akan dirugikan (Paramitha & Idayati, 2020). Manajemen berupaya untuk menyembunyikan kebenaran informasi keuangan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan perusahaan sering disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba muncul sebab adanya ketidaksamaan kepentingan diantara prinsipal dan agen (Feronika et al., 2021). Teori keagenan menggambarkan antara prinsipal dan agen muncul konflik dalam beberapa hal, seperti profitabilitas, tax avoidance dan good corporate governance . Profitabilitas dalam teori agensi merupakan aspek yang menjadi perhatian oleh para investor sebelum berinvestasi dan merupakan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang mana menjadi pendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi bisa menarik investor serta membuat penilaian kinerja perusahaan terlihat baik (Ariani & Yudiantara, 2023). Adanya tuntutan untuk memenuhi target perusahaan serta tanggung jawab kepada pemegang saham dalam memperoleh laba, maka pihak manajemen akan cenderung bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba sebagai cara agar bisa menghasilkan laba yang tinggi meskipun bertentangan dengan prinsip-prinsip perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba, hal itu disebabkan karena besarnya nilai profit yang didapat menjadi alasan perusahaan melakukan manajemen laba. Tingginya profit yang diperoleh juga mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah guna membuat laba terlihat lebih stabil, dengan tujuan

mengurangi beban pajak (Astria et al., 2021). Pajak yang merupakan suatu kewajiban dianggap sebagai beban oleh perusahaan sehingga membuat manajemen berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Maka sebab itu, munculah masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan. Fiskus mengharapkan pendapatan maksimal dari pemungutan pajak, tetapi adanya anggapan bagi pihak manajemen yang ingin mendapatkan laba yang tinggi namun beban pajak yang ditanggung rendah (Roslita & Safitri, 2022). Dengan begitu perusahaan melakukan tax avoidance sebagai cara untuk memperkecil besarnya beban pajak. Hal ini akan membawa kepada kemungkinan bahwa pihak agen memberikan informasi yang salah kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik demi mencapai kepentingan pengelolanya sendiri yang mana hal tersebut menggambarkan adanya ketidaktransparansian informasi perusahaan yang merugikan pemilik perusahaan. Manajemen laba muncul karena lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance). Teori agensi menyatakan bahwa implementasi GCG pada perusahaan dapat menjadi bentuk pengendalian dalam mengawasi kinerja perusahaan. GCG diterapkan untuk tujuan mengurangi tindakan penyalahgunaan laba yang sering diterapkan oleh manajemen perusahaan (Setiani & MAD, 2022). Adanya GCG akan menjamin pemegang saham selaku prinsipal meyakinkan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan bekerja berdasarkan tugas, tanggung jawab serta kepentingan pemangku kepentingan.

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi tindakan manajemen dalam memodifikasi angka-angka laporan keuangan. Kesempatan untuk memanipulasi laba muncul karena adanya kelemahan dari prinsip-prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan (Tamara et al., 2022). Dengan cara meratakan, menaikkan atau menurunkan laba dapat dilakukan manajemen sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat menipu para pemangku kepentingan. Terdapat beberapa mekanisme yang dilakukan pihak manajemen dalam tindakan manajemen laba, yaitu:

1. Taking a Bath Pada waktu perusahaan dalam

situasi kurang baik dan tidak bisa dihindari selama berjalan maka cara ini dapat dilakukan. Perusahaan akan mencatat biaya- biaya pada saat ini atas biaya yang sebenarnya akan dikeluarkan pada periode mendatang. Dengan demikian, meskipun keadaan perusahaan sedang tidak menguntungkan, namun laba akan meningkat di masa mendatang. 2. Income Minimization Ketika profitabilitas tinggi didapat dengan maksud penghindaran besarnya pajak yang akan ditanggung perusahaan, maka cara ini dapat dilakukan. Hal yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menghilangkan barang modal dan intangible asset serta mengakui biaya sebagai beban 3. Income Maximazation ketika profitabilitas perusahaan menurun cara ini dapat dilakukan. Cara ini berguna memaksimalkan laba perusahaan sekaligus mendapatkan bonus yang lebih besar demi menghindari pelanggaran perjanjian utang saat mendekati waktu jatuh tempo atas liabilitas jangka panjang. 4. Income Smoothing Cara ini sering diterapkan oleh perusahaan, dimana manajemen akan meratakan laba untuk mengurangi fluktuasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan laba terlihat lebih stabil.

15 2.1.3. Profitabilitas Profitabilitas

menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dalam waktu tertentu (Amelia & Purnama, 2023). Ketika profitabilitas tinggi, maka muncul anggapan baiknya kemampuan memperoleh keuntungan. Tingginya laba dapat menarik investor untuk berinvestasi sebab investor lebih berminat berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hal tersebut membuat manajemen untuk selalu mengupayakan agar perusahaan terus memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi demi bisa menarik investor. (Kumalasari, 2021) menjelaskan bahwa baiknya kinerja perusahaan memperoleh laba dilihat dari besarnya profitabilitas. Besarnya profitabilitas mendorong dilakukannya manajemen laba dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi dibanding laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan pada periode berjalan oleh pihak manajemen. Tindakan tersebut dilakukan manajemen agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan sehingga dapat menjaga kepercayaan dan menarik investor baru, serta demi

kepentingan manajemen itu sendiri dalam hal memperoleh bonus. **136** Besarnya profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan mencari nilai Return on Equity (ROE). ROE ialah cerminan tingkat efisien perusahaan meraih laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, maka manajemen akan mendapatkan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dengan demikian pihak manajemen dapat melakukan pengaturan pendapatan laba sesuai dengan kapasitas perusahaan 16 2.1.4. Tax Avoidance Pajak ialah iuran kepada kas negara yang wajib dipenuhi setiap wajib pajak berupa iuran kepada negara yang berdasarkan pada undang-undang (Sutedi, 2011). **79** Dalam hal pajak, sistem self assessment dalam pemungutan pajak diterapkan di Indonesia sebagaimana mengacu Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 6 Tahun 1983 dan diperbarui Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Dengan sistem ini, setiap WP diharuskan menghitung hingga melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Akan tetapi, penerapan sistem tersebut memiliki celah yang memungkinkan wajib pajak dapat memperkecil besarnya beban pajak yang harus mereka bayarkan (Machdar, 2022). Pajak dianggap sebagai beban yang berdampak pada perolehan laba yang didapatkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk menghemat biaya yang dikeluarkan, termasuk beban pajak perusahaan dengan cara melakukan tax avoidance. Tax avoidance merupakan cara guna meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan (Fitriana et al., 2022). Perusahaan menganggap pajak sebagai beban, dengan demikian perusahaan berusaha secara maksimal untuk menegcilkan beban pajak yang dimilikinya. Besarnya beban pajak yang tinggi tergantung pada besarnya penghasilan yang didapat. Dengan begitu dikatakan bahwa tax avoidance mencerminkan tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengecilkan beban pajak sebagai tujuannya. 2.1.5. Good Corporate Governance (GCG) 17 Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian yang mengatur bagaimana pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan internal serta eksternal lainnya berhubungan satu sama lain (Setiani &



MAD, 2022). Penerapan GCG berguna mencegah terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal yang memberikan kewenangan kepada agen yaitu manajer untuk menjalankan operasional perusahaan. 41 171 Terdapat lima prinsip tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yaitu: 1. Transparansi (Transparency) Prinsip ini menjelaskan bahwa segala bentuk informasi harus disampaikan secara jelas, akurat, mudah dipahami kepada pemangku kepentingan. 135 2. Akuntabilitas (Accountability) Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan perlu bertanggungjawab penuh atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil kepada pemegang saham maupun pihak lainnya yang terlibat. 3. Responsibilitas (Responsibility) Prinsip ini harus dipenuhi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban sosial perusahaan atas dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk dukungan pembangunan berkelanjutan 4. Independensi (Independency) Prinsip ini menegaskan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan perlu mempertahankan independensi yang artinya bersifat objektif dan bebas dari tekanan berbagai pihak. 5. Kewajaran dan Kesetaraan 18 Prinsip ini menuntut perusahaan untuk bersikap adil mulai dari pemegang saham, karyawan dan pihak lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu Dilakukannya penelitian ini didasarkan kajian literatur sebelumnya yang membahas mengenai manajemen laba dan memiliki variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini. Adapun yang dijadikan acuan dari penelitian sebelumnya sebagai berikut: 2.3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Saat Ini Variabel penelitian meliputi, profitabilitas, tax avoidance terhadap manajemen laba dengan GCG pemoderasi dimana komposisi variabel ini belum ada pada penelitian sebelumnya. Pada variabel profitabilitas, penelitian terdahulu lebih banyak yang menghitung Return On Assets (ROA), sedangkan Return on Equity (ROE) menjadi perhitungan penelitian ini. Selain itu, keterbaruan dalam penelitian ini karena ditambahkan GCG, melihat belum banyak penelitian terdahulu yang menggunakan GCG sebagai moderasi khususnya dalam memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba terutama di sektor perusahaan energi.

2.4. Kerangka Pemikiran Mengacu pada latar belakang permasalahan serta konsep-konsep teori mengenai pengaruh antara X1, X2, Y dan Z dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut: 19 2.5. Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Profitabilitas sangat terkait dengan laba perusahaan yang menjadi komponen utama laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik karena dianggap mampu untuk menghasilkan laba maksimal. Perusahaan dengan profit tinggi akan terus mengusahakan mempertahankan labanya demi menjaga kepercayaan investor (Yuliastuti & Nurhayati, 2023). Dilakukannya manajemen laba dapat dimotivasi oleh besarnya profitabilitas. Pada teori agensi menyatakan bahwa manajemen berusaha mempertahankan kepercayaan investor dengan manajemen laba karena sifatnya efisien bagi kepentingan entitas, akan tetapi manajemen juga memiliki celah bertindak oportunistik untuk kepentingan pribadi (Yuliastuti & Nurhayati, 2023) perolehan laba dapat menjadi dasar dilakukannya manajemen laba. Penelitian (Felicia & Natalylova, 2022), (Larasati & Subiyanto, 2024) dan (Jaunanda & Oktaviyanti, 2023) menemukan hasil profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Tingkat profitabilitas tinggi, membuat manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba yang dihasilkan sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan.

15 37 83 116

131 134 166

Berdasarkan uraian diatas, ditarik asumsi hipotesis pertama

sebagai berikut: H 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba 20 2.5 2

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Tax avoidance adalah salah satu cara penghindaran pajak guna mengecilkan beban pajak dengan pemanfaatan celah perpajakan (Rumapea et al., 2021) . Salah satu faktor pendorong manajemen laba dilakukan yaitu pertimbangan pajak. Tingginya pendapatan maka jumlah pajak semakin tinggi dapat menjadi dasar dilakukannya manajemen laba. Tax avoidance dapat mempengaruhi manajemen laba karena adanya perbedaan peraturan pajak dan metode akuntansi pengakuan laba sehingga memberikan peluang manajemen untuk

melakukan manipulasi laba (Maysani & Suaryana, 2019) Dalam teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan dimana adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak perusahaan yang diharapkan fiskus, namun di sisi lain adanya anggapan laba yang tinggi dengan beban pajak rendah harus diperoleh perusahaan bagi pihak manajemen (Roslita & Safitri, 2022). Pihak manajemen yang memiliki tujuan yang berbeda dengan prinsipal, serta informasi yang lebih banyak dimiliki manajemen memicu pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingannya sendiri, cenderung melakukan tax avoidance demi bisa mendapatkan penilaian bahwa pihak manajemen dapat memaksimalkan kinerja yang baik (Gunawan, 2022). Hasil penelitian (Taufiq, 2022) dan (Maysani & Suaryana, 2019) menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh tax avoidance. Penelitian (Ayu & Putri, 2022) juga menjelaskan bahwa tax avoidance menjadi aspek yang berpengaruh pada manajemen laba dimana perusahaan melakukan tax avoidance dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan kebijakan 21 akuntansi sehingga laba perusahaan akan mengecil. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian tersebut, maka dibuat hipotesis kedua yaitu: H 2 : Tax avoidance berpengaruh terhadap manajemen laba

2.5.3 Profitabilitas dan Tax Avoidance Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mencerminkan gambaran seberapa mampu laba diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Meraih laba tinggi pastinya menjadi keinginan bagi setiap perusahaan. Sebagai pihak berwenang dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, manajemen memiliki kesempatan melakukan hal-hal yang dapat membuat laba perusahaan berada pada jumlah yang diinginkan. Manajemen berusaha untuk meningkatkan laba agar perusahaan dinilai mampu secara optimal dalam memperoleh laba tinggi, sehingga hal tersebut akan menciptakan pandangan yang baik terhadap kinerja manajemen serta menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, laba menjadi dasar perhitungan beban pajak. Laba dianggap dapat mengurangi besarnya laba perusahaan. Hal tersebut membuat manajemen memiliki kesempatan untuk menurunkan laba perusahaan. Manajemen

akan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan dengan melakukan tax avoidance sebagai cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. 116 159

Berdasarkan uraian tersebut dibuat hipotesis ketiga yaitu H 3 :

Profitabilitas dan Tax Avoidance berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba 22 2.5

4 Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap

Manajemen Laba Profitabilitas menggambarkan jumlah laba yang diraih

perusahaan. Kinerja perusahaan yang juga dinilai dari besarnya

profitabilitas yang didapat, mendorong manajemen melakukan manipulasi laba.

Manajemen laba dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor sehingga

pihak manajemen melakukan tindakan oportunistik demi kepentingan pribadi,

dimana akan mendorong terjadinya konflik kepentingan dengan prinsipal

yang berkeinginan bahwa pihak manajemen bertindak demi kepentingan

bersama (Simanjuntak et al., 2024). Manajemen laba tentunya akan

merugikan pihak investor, dikarenakan informasi yang disediakan tidak

menggambarkan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan menyesatkan pihak

investor dalam penilaian serta pengambilan keputusan. Teori agensi

menyatakan perusahaan perlu mengimplementasikan mekanisme good corporate

governance sebagai bentuk pengendalian guna memitigasi terjadinya praktik

manajemen laba (Dharma et al., 2021). Semua informasi yang disampaikan

dengan akurat dan tepat waktu merupakan hak pemegang saham, begitupun

pihak manajemen berkewajiban untuk melaporkan seluruh informasi tersebut

secara akurat tepat waktu, dan transparan (Lindra et al., 2022).

Dengan demikian segala bentuk informasi yang dihasilkan dan dilaporkan

oleh manajemen telah menggambarkan perusahaan yang sebenarnya. 178 H 4 : Good

Corporate Governance memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba 23 2.5

5 Good Corporate Governance Dapat Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance

Terhadap Manajemen Laba Setiap perusahaan pastinya berkeinginan untuk

mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun, pembayaran pajak yang menjadi

beban tentunya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, sehingga

membuat pihak manajemen bertindak oportunistik untuk menekan pembayaran

pajak (Suryani, 2022). Celah dalam peraturan perpajakan dapat

dimanfaatkan pihak manajemen demi memperkecil beban pajak melalui tax avoidance Adanya perbedaan kepentingan prinsipal dengan agen mengakibatkan timbulnya manajemen laba yang bisa dicegah dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG.

4 Adanya celah dalam peraturan perpajakan memberikan kesempatan bagi setiap perusahaan untuk memanfaatkan hal tersebut dengan melakukan penghindaraan pajak.

Sehingga diperlukan suatu mekanisme GCG sebagai sistem yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik (Purbowati, 2021).

Entitas diharuskan GCG dimana dapat mempengaruhi kepatuhan pajak sehingga penghindaran pajak diharapkan tidak dapat terjadi. (Maryati & Dwiantoro, 2022) menyatakan bahwa penerapan GCG menjadi langkah mengurangi terjadinya perilaku manajemen laba. 7 17 23 29 30 53 70 97 H 5 : Good

Corporate Governance memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap manajemen

laba 24 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 1 5 9 10 11 22 23 26 28 38 40 46 54 57 58 61 73

75 78 79 83 85 90 120 Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan

laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019- 2023 menjadi sumber data sekunder penelitian. Peneliti

memilih jenis penelitain ini guna melihat bagaimana pengaruh

profitabilitas, tax avoidance terhadap manajemen laba dengan moderasi

good corporate governance . 3.2. Objek Penelitian Objek penelitian ini

yaitu profitabilitas, tax avoidance , terhadap manajemen laba pada

perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-

2023 serta Good Corporate Governance (GCG) sebagai pemoderasi. 45 48 139 3.3. 45

48 60 139 150 191 Populasi dan Sampel 3.3 59 122 1. Populasi Populasi

penelitian yaitu perusahaan energi yang terdafar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2019-2023 berjumlah 87 perusahaan. Selain itu, alasan lain

yang melatarbelakangi pemilihan perusahaan energi yaitu sebagaimana melihat

dari fenomena dan kasus manajemen laba yang telah diungkapkan dalam latar belakang, 3.3

2 3 7 9 14 15 16 19 20 21 22 28 34 48 54 65 74 81 87 101 121 134 143 146 157 168 182

2. Sampel 25 Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Metode tersebut dipakai dalam penelitian dengan menambahkan persyaratan

dan kriteria-kriteria yang didasarkan pada tujuan atau masalah terkait dengan penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan kriteria-kriteria yaitu: 3.4.

12 22 58 80 91 125 Teknik Pengumpulan Data Laporan keuangan dan laporan tahunan yang keduanya berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), websiter resmi perusahaan, serta jurnal penelitian terdahulu menjadi sumber data sekunder penelitian ini 3.5. Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen Manajemen laba menjadi variabel bebas merupakan praktik manajemen dengan cara mengarahkan laba pada jumlah yang diinginkan. 117

Variabel manajemen laba dihitung menggunakan Model Modifikasi Jones

untuk mencari nilai discretionary accruals . Dalam penelitian (Felicia &

Natalylova, 2022) langkah-langkah dalam mencari nilai discretionary accrual

yaitu: 1. Menghitung total akrual $TAC_{i,t} = \Delta A_{i,t} - CFO_{i,t}$ 2. Menghitung nilai

ilai total akrual dengan persamaan regresi ordinary least square (OLS)

$TAC_{i,t} = \beta_1 (\Delta A_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{i,t} / A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1})$ 3. Menghitung nondiscretionary

accruals (NDA) $NDA_{i,t} = \beta_1 (\Delta A_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta RE$

$V_{i,t} - \Delta REC_{i,t} / A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / A_{i,t-1})$ 4. Menghitu

ng discretionary accrual (DA) $DA_{i,t} = (TAC_{i,t} - NDA_{i,t})$ 3.

5.2 Variabel Independen 1. Profitabilitas Kemampuan perusahaan memperoleh

laba pada suatu waktu dapat tercermin dari nilai profitabilitas. Nilai

profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan memberikan dorongan bagi

manajemen melakukan manajemen laba. Return on Equity (ROE) yang dapat

mencerminkan besarnya laba yang didapat dari ekuitas yang dimiliki

perusahaan menjadi pengukuran profitabilitas. Tingginya rasio akan berdampak

pada meningkatnya laba yang didapat oleh pemilik modal. Dalam penelitian

(Sugiarto, 2023) profitabilitas ROE dihitung dengan rumus: $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$

2. Tax Avoidance Tax Avoidance merupakan cara

memperkecil jumlah pajaknya secara legal tanpa bertentangan dengan

regulasi perpajakan dengan cara menggunakan kelemahan dari regulasi

perpajakan (Gunawan, 2022). Tax avoidance dihitung dengan Effective Tax

Rate (ETR). ETR merupakan tarif pajak efektif yang didasarkan pada

pelaporan akuntansi keuangan saat itu berlaku. 129 Ketika perusahaan memiliki tingkat ETR 27 rendah menjelaskan tingginya tingkat penghindaran pajak, sedangkan nilai ETR tinggi, menjelaskan rendahnya tingkat penghindaran pajak. Pada penelitian (Dewi & Djohar, 2023), rumus ETR yaitu: $ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Laba Sebelum Pajak}}$ 3.5.3 Variabel Moderasi Good Corporate Governance merupakan suatu sistem sebagai bentuk pengendalian untuk mengatur hubungan antar setiap fungsi internal maupun eksternal dalam perusahaan demi mencapai kepentingan bersama. 100 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menetapkan bahwa adanya lima prinsip dalam implementasi GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. (Hamdani, 2016) menjelaskan bahwa terdapat indikator prinsip yang digunakan dalam mengukur penerapan GCG dalam perusahaan.

Indikator tersebut sebagai berikut: Indikator tersebut akan dihitung dengan memberikan nilai 1 ketika indikator telah diterapkan dan nilai 0 ketika indikator belum diterapkan. Selanjutnya perhitungan tersebut akan diakumulasi dan kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut: $GCG = \frac{\text{Jumlah Prinsip GCG yang diungkapkan}}{\text{Skor Maksimal Pengungkapan}}$ 3.6 Operasional Variabel Penjelasan dari setiap variabel dapat diuraikan dalam bentuk tabel operasional. Adanya tabel ini dapat mempermudah untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki pengukuran yang jelas. 28 3.7 Teknik Analisis Data Software Eviews 12 digunakan dalam pengolahan data penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain, sehingga menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel penelitian ini merupakan gabungan dua jenis data. Laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria pemilihan sampel menjadi sumber data cross section, dan data time series berasal dari laporan keuangan yang mencakup periode tahun 2019 hingga 2023.. 3.7 1 3 4 7 11 13 20 21 42 43 44 57 68 69 77 81 124

1 Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi penyebaran data secara statistik seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan

standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. 3.7 53 60 87 105 126 128

167 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel Terdapat 3 (tiga) model

yang dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel, yaitu: 1. Common effect Model (CEM) CEM memfokuskan metode Ordinary Least Square (OLS)

dengan penggabungan data cross section dan time series tanpa

mempertimbangkan variasi antar individu dan waktu (Nani, 2022). 2.

Fixed effect Model (FEM) FEM memfokuskan pada pendekatan intersep,

yaitu pendekatan yang terjadi karena tidak bervariasi setiap entitas

pada intersepep disepanjang waktu (Nani, 2022). 3. Random effect Model

(REM) 29 REM memfokuskan pada pendekatan error term , yaitu

pendekatan yang terjadi karena komponen errornya terdiri lebih dari satu (Nani, 2022).

102 Terdapat beberapa uji yang bisa dilakukan dalam pemilihan model

regresi data panel yang lebih relevan dan cocok untuk tujuan penelitian, yaitu: 1. 3

180 Uji Chow Uji chow digunakan untuk memilih model terbaik diantara

CEM dan FEM (Nani, 2022) . Hipotesis pengujian ini yaitu: H0: CEM

digunakan apabila nilai Prob.Cross- Secction Chi-square $> 0,05$ H1: FEM

digunakan apabila nilai Prob.Cross- Secction Chi-square $< 0,05$ 2. Hausman Uji

hausman untuk menentukan model terbaik diantara REM dan FEM (Nani, 2022). Hipotesis

pengujian ini yaitu: H0: REM digunakan apabila nilai Prob. Cross-

Section random $> 0,05$, Ha: FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section random $< 0,05$ 3.

109 Uji Langrange Multiplier Uji lagrange multiplier untuk menentukan

model terbaik diantara REM dan CEM (Nani, 2022) . Hipotesis pengujian ini

yaitu: H0: CEM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Breush-pagan $>$

$0,05$ Ha: REM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Breush Pagan $< 0,05$, 30 3.7 6

45 76 150 161 3 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah syarat

analisis regresi yang harus dipenuhi dengan pendekatan Ordinary Least

Squared (OLS) untuk estimasi. Hasil pemilihan model menentukan dilakukan

apakah uji asumsi dilakukan atau tidak. Uji asumsi klasik dilakukan

ketika data panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) dan

Common Effect Model (CEM) dengan pendekatan OLS Jika didapat regresi

berupa REM , dengan begitu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik,

dikarenakan REM menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) (Fitriana et al., 2022) Model REM memiliki keunggulan untuk tidak melakukan uji asumsi klasik sebab sudah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). (Gujarati & Porter, 2009) bahwa GLS tidak memerlukan uji heteroskedastisitas dikarenakan heteroskedastisitas serta uji autokorelasi juga telah dianggap BLUE dikarenakan pada formula estimasi pendekatan GLS menyatukan parameter autokorelasi. Uji normalitas pada asumsi klasik bukan merupakan syarat BLUE sehingga tidak wajib untuk dilakukan.

Selain itu, model REM juga transformasi variabel OLS yang dikenal dengan Error Component Model (ECM) dianggap telah memenuhi standar asumsi least square yang mana sangat kecil kemungkinan untuk terjadinya multikolinearitas. Apabila model regresi data panel yang terpilih yaitu FEM atau CEM, maka perlu melakukan uji asumsi klasik. 109 Adapun uji asumsi

klasik sebagai berikut: 1. Uji Normalitas Untuk mengetahui model

regresi variabel berdistribusi normal. Data dikatakan memiliki 31

distribusi normal ketika didapat hasil Prob. Jarque- Bera > 0.05 (Nani, 2022).

2 6

8 31 34 53 66 106 111 128 172 2. Uji Multikolinearitas Untuk mengetahui

korelasi atau hubungan antar variabel bebas pada model persamaan regresi.

2 34

Data tidak terjadi multikolinearitas jikalau nilai korelasi variabel independen

< 0.08 (Nani, 2022).

1 2 34 44 156

3. Uji Heteroskedastisitas Untuk mengetahui perbedaan dalam variasi dari residual semua pengamatan model

regresi jika variasi dari residual ditemukan adanya ketidaksamaan. Tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila nilai > 0.05 sedangkan jika nilai < 0.05

terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021). 4. Uji Autokorelasi Untuk

mengetahui ada atau tidaknya korelasi periode sekarang dengan periode

lalu. Tidak terjadi autokorelasi membuat model regresi dikatakan baik

(Nani, 2022). (Sahir, 2021), uji Durbin Watson (DW Test) dapat

menjadi cara untuk melakukan uji autokorelasi. 3.7.4 Uji Hipotesis 1.

Koefisien Determinasi (R²) Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap

Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. (Sahir, 2021). Jikalau

nilai mendekati 100% pengaruh variabel terhadap variabel dependen semakin

besar. 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Untuk mengetahui pengaruh simultan X terhadap Y (Sahir, 2021). a. Tidak ada pengaruh simultan X terhadap Y jika nilai Prob(F-Statistic) > 0,05, 32 b. Adanya pengaruh simultan X terhadap Y jika nilai Prob(F-Statistic) < 0,05 3.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y (Sahir, 2021). a. Tidak adanya pengaruh X terhadap Y apabila nilai signifikansi variabel > 0.05. b. Adanya pengaruh X terhadap Y apabila nilai signifikansi variabel < 0.05 4. 96 153 Uji

Interaksi Uji interaksi (Moderated Regression Analysis) untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Adapun kriteria dalam uji interaksi

yaitu sebagai berikut: a. Variabel Z dapat memoderasi X terhadap Y Jjka nilai signifikansi < 0,05 b. Variabel Z tidak dapat memoderasi pengaruh X terhadap Y jika nilai signifikansi > 0,05 Model persamaan uji interaksi dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_4 Z * X1it + \beta_5 Z * X2it + \epsilon$ Keterangan: Y : Manajemen Lab a α : Konstanta β : Koefisien regresi 33 X1 : Profitabilitas X2 : Tax Avoidance Z : Good Corporate Governance ϵ : Error 5.

Analisis Regresi Data Panel Untuk mengetahui hubungan variabel independent terhadap variabel dependen dimana terdiri dari beberapa perusahaan dalam banyak periode waktu, maka dilakukan analisis regresi data panel. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X1 it + \beta_2 X2 it + \epsilon$ Keterangan: Y : Manajemen Laba α : Konstanta β : Koefisi en Regresi X1 : Profitabilitas X2 : Tax Avoidance ϵ : Error 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana profitabilitas dan tax avoidace mempengaruhi manajemen laba perusahaan energi dari tahun 2019 hingga 2023. 1 186 Laporan keuangan dan tahunan ini

diambil dari situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. 16 179 Untuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika dimoderasi oleh GCG. 2 6

8 10 11 13 14 15 16 17 19 21 22 23 25 26 28 29 31 32 33 38 40 42 43 45 46 49 59 61 63
2 3 6 7 13 14 15 16 17 19 22 23 26 27 28 32 33 34 36 37 38 40 41 45 46 49 54 59 63 65
72 74 75 77 81 82 86 96 97 101 103 104 110 111 117 121 127 129 147 155 157 160 185 187

Untuk pengambilan sampel, metode purposive sampling digunakan. 6 14 16 17 19 23 32

38 49 65 72 86 88 144 Dari total 87 perusahaan energi didapatkan 18

perusahaan energi yang mencapai kriteria pemilihan sampel, dengan total

5 tahun pengamatan sehingga didapatkan sebanyak 90 data penelitian. 6 14 16 17 19 32 38

49 65 72 86 190 4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2 1 Analisis Statistik

Deskriptif Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel Y dengan manajemen laba, variabel X yang terdiri dari profitabilitas dan tax avoidance, serta variabel Z dengan good corporate governance . 54 Berikut adalah hasil dari analisis statistik

deskriptif: 35 Manajemen laba memperoleh nilai minimum sejumlah - 1.674000. Angka

tersebut didapatkan oleh PT Elnusa tahun 2019. Angka tersebut

menunjukkan bahwa dengan cara menurunkan laba menjadi pendekatan yang

diterapkan perusahaan perusahaan. Kemudian nilai maximum diperoleh oleh

PT Harum Energy tahun 2021 sebesar 1.762000 yang berarti dengan cara

menaikkan laba menjadi pendekatan manajemen laba perusahaan. Manajemen

laba menghasilkan nilai mean sebesar -0.034500. Pada manajemen laba

ketika nilai mendekati maka artinya perusahaan telah melakukan pemerataan

laba dengan baik. Mengindikasikan pemerataan laba pada perusahaan energi

belum dilakukan dengan baik sehingga dibutuhkan adanya peningkatan atau

penurunan laba. Selain itu, nilai mean yang negatif menandakan bahwa

pada perusahaan energi cenderung melakukan manajemen laba dengan

menurunan laba yang didapatnya. Angka median sebesar -0.038500.

Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar $0.570867 > \text{mean } -0.034500$,

menandakan variabel ini menghasilkan sebaran data yang lebih luas. Profitabilitas menghasilkan nilai minimum sejumlah 0.011000 oleh PT Mitra Energi Persada tahun 2020. Angka tersebut menandakan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan untuk bisa meraih laba yang besar sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut cukup kecil. Nilai maximum pada variabel ini 1.247000 oleh PT Golden Energy Mines tahun 2022, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan 36 manajemen yang baik dalam mengelola modalnya untuk bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Selain itu, jika melihat nilai mean pada variabel profitabilitas, perusahaan energi selama tahun periode penelitian belum dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal, sebab mean yang dihasilkan cenderung kecil hanya sebesar 0.212578. Nilai standar deviasi sebesar $0.241852 > \text{mean}$ mengindikasikan luasnya sebaran data variabel profitabilitas. Tax avoidance memperoleh nilai minimum sejumlah 0.002000 oleh PT Transcoal Pacific tahun 2019. **72** Hasil tersebut mengindikasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan tinggi. Kemudian nilai maximum diperoleh sebesar 0.653000 oleh PT Mitra Energi Persada Tbk tahun 2023 yang menjelaskan bahwa perusahaan membayar pajaknya dalam jumlah yang besar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai mean tax avoidance menghasilkan angka yang cukup kecil sejumlah 0.240744 dan median sejumlah 0.225500, sehingga ditarik hasil tingkat penghindaran pajak cukup tinggi pada perusahaan sektor energi. Hal tersebut dikarenakan kecilnya ETR yang diperoleh mencerminkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. **173** Nilai standar deviasi sebesar $0.136538 < \text{mean}$ menunjukkan bahwa tax avoidance memiliki sebaran data yang lebih rendah. GCG sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai minimum sejumlah 0.750000. Nilai minimum diperoleh oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk yang menandakan bahwa perusahaan belum secara optimal menerapkan prinsip-prinsip GCG. Akan tetapi, hampir secara keseluruhan perusahaan energi pada sampel dalam penelitian ini telah menerapkan prinsip GCG secara

optimal. Hal ini dijelaskan dengan nilai maximum 37 1.000000 didapatkan oleh sebagian besar perusahaan energi yang menjadi sampel penelitian seperti PT Adaro Energy, PT Bukit Asam dan PT Trans Power Marine. Selain itu, apabila melihat nilai mean yang menghasilkan angka sebesar 0.965944 dimana angka tersebut termasuk tinggi dan mendekati nilai 1 menandakan bahwa hampir secara keseluruhan perusahaan energi telah menerapkan GCG secara efektif dan optimal sebagai sistem pengendalian perusahaan dalam mengawasi tindakan pihak manajemen serta memastikan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan. Kemudian, nilai standar deviasi sejumlah $0.060123 < \text{mean}$ menunjukkan sebaran data bahwa good corporate governance lebih rendah.

3 148 4.2 3 6 12 60 70 76 78 80 87 93 97 105

113 148 149 2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Ada tiga model

regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect

Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). 12 94 Untuk memilih model mana

yang paling banyak digunakan dalam penelitian, dilakukan tiga pengujian

berikut:: Dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: Apabila melihat

hasil pengujian tersebut, maka ditarik hasil bahwa model terbaik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model . 12 4.2 10 12 32 61 74

91 107 113 3 Uji Asumsi Klasik Random Effect Model (REM) menjadi

model terbaik dalam penelitian membuat tidak dilakukannya uji asumsi klasik. REM

yang menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) mempunyai

sifat Best Linear Unbiased Estimation (BLUE). (Gujarati & Porter, 2009)

menjelaskan 38 kecil kemungkinan terjadinya multikolinearitas pada model

REM. Selain itu model GLS dipercayai dapat mengatasi pelanggaran asumsi

homoskedastisitas, autokorelasi pada model REM (Kosmaryati et al., 2019)

4.3 Uji Hipotesis Untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah

dirumuskan sesuai dengan kondisi populasi dan sampel penelitian. Beberapa

uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 4.3.1. Uji

Kelayakan Model (Uji F) Uji F dilakukan untuk meenentukan laya atau

tidaknya penelitian dianalisis lebih lanjut serta menentukan pengaruh

simultan independen terhadap dependen dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 14$ Melihat hasil tabel uji F dihasil
 kan Prob(F-statistic) sejumlah $0.00 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa
 variabel profitabilitas dan tax avoidance secara simultan pengaruh
 terhadap manajemen laba. 4.

1	6	7	8	9	13	17	20	21	24	28	29	30	32	33	34	36	40	44	48	49
53	59	60	66	70	73	74	84	93	98	101	102	106	107	108	110	112	114	119	127	141

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui
 seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen
 mempengaruhi variabel dependen Pada uji ini dinyatakan bahwa, ketika

nilai Adjusted R- squared mendekati angka 100% menandakan semakin
 tinggi pengaruh variabel independen terhadap dependen Nilai Adjusted
 R-squared sebesar 0.150566. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan
 profitabilitas, tax avoidance dan GCG dapat menjelaskan manajemen 39
 laba sebesar 15%. Sementara 85% diuraikan variabel diluar penelitian. 4.

Signifikansi Parsial (Uji T) Uji signifikansi parsial atau uji t

merupakan untuk mencari pengaruh dari setiap variabel penelitian Tabel uji T

menjelaskan bahwa: a. Adanya pengaruh ROE pada manajemen laba sebab
 nilai Prob. ROE sebesar $0.0022 < 0,05$. b. Tidak adanya pengaruh ETR
 pada manajemen laba karena nilai Prob. ETR sebesar $0.4360 > 0,05$

4.3.4. Uji Interaksi Adanya variabel moderasi berupa GCG maka
 dilakukannya uji interaksi Hasil uji interaksi menjelaskan bahwa: a.

Nilai Prob. ROE*GCG menghasilkan angka sebesar $0.0124 < 0,05$, sehingga
 GCG dapat memoderasi profitabilitas pada manajemen laba. b. Nilai prob.
 ETR*GCG menghasilkan angka sebesar $0.0249 < 0.05$, sehingga GCG mampu
 memoderasi tax avoidance pada manajemen laba. 4.3.5. Analisis Regresi

Data Panel Untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap
 variabel dependen yang terdiri dari beberapa perusahaan dalam beberapa
 periode waktu tertentu. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa model
 regresi dalam penelitian ini yaitu: $Y = -0.248805 + 0.593670 ROE + 0.3$
 $65963 ETR$ a. Nilai konstanta sebesar -0.248805 (bernilai negatif)
 mengindikasikan pengaruh yang berlawanan antara X, 40 Y dan Z Apabila

nilai variabel profitabilitas, tax avoidance dan GCG bernilai nol, maka nilai manajemen laba adalah sebesar -0.220808 b. Nilai koefisien X1 0.593670 (bernilai positif). **119 142** Artinya, adanya pengaruh yang searah antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba Apabila variabel profitabilitas meningkat 1 poin maka adanya peningkatan pada variabel manajemen laba sebesar 0.593670. c. Nilai koefisien X2 0.365963 (bernilai positif). **142** Artinya, adanya pengaruh yang searah antara variabel tax avoidance terhadap manajemen laba. Apabila variabel tax avoidance meningkat 1 poin maka adanya peningkatan pada variabel manajemen laba sebesar 0.365963

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian setelah melakukan beberapa pengujian dengan menggunakan software Eviews-12.

4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas berupa Return on Equity (ROE). ROE didapatkan dari jumlah laba dibanding total ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba dari setiap unit ekuitas. Nilai tersebut akan mencerminkan seberapa baik perusahaan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. **16 63 138 160 184** Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Sebagaimana hasil penelitian (Sugiarto, 2023) dan (Alfitri & Arrozi, 2022), juga menjelaskan profitabilitas 41 mempengaruhi manajemen laba. Pada perusahaan energi, fluktuasi harga komoditas energi sering terjadi, regulasi- regulasi dalam sektor energi yang cenderung mengalami perubahan serta adanya tekanan dari pemangku kepentingan yang mengharuskan perusahaan menghasilkan profit yang tinggi menjadi suatu tantangan bagi pihak manajemen dalam menghasilkan laba. Tantangan tersebut mendorong pihak manajemen untuk selalu berupaya menunjukkan kinerja keuangan secara optimal dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan melakukan manajemen laba ditengah adanya tantangan yang harus dihadapi pihak manajemen. Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dapat dilihat dari cara perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengelola laporan keuangannya untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik kepada pemangku kepentingan

sebab meningkatkan tindakan manajemen laba karena semakin tinggi profitabilitas yang diraih (Paramitha & Idayati, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki dorongan untuk menerapkan manajemen laba demi bisa memenuhi ekspektasi investor dan mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebab investor lebih tertarik pada perusahaan dengan laba yang tinggi karena akan mempengaruhi pada tingginya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukannya, dikarenakan tingginya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba secara optimal. Pada saat profitabilitas perusahaan tinggi manajemen memiliki kekhawatiran dimana tahun berikutnya tidak bisa mencapai target keuntungan yang sudah ditentukan, hal itu menunjukkan bahwa tingginya 42 tingkat profitabilitas tidak menghalangi untuk dilakukannya manajemen laba demi dapat mempertahankan kinerja perusahaan (Nuruddin & Rohmatunnisa, 2023).

Karena agen dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, agensi teori menganggap adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen.

Meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar akan membuat manajemen sebagai agen memperoleh bonus yang lebih besar. Dengan demikian, manajer terdorong menerapkan manajemen laba untuk bisa mendapatkan kompensasi bonus, membuat perusahaan mendapatkan reputasi baik di mata para pemegang saham selaku prinsipal serta agar laba yang dihasilkan tidak jauh dari perkiraan yang sudah ditetapkan.

4. 21 42 46 64 103

133 .2. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba Penelitian ini menggunakan perhitungan Effective tax Rate (ETR) untuk mengetahui nilai tax avoidance. ETR digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai besarnya jumlah laba yang dibayarkan sebagai beban pajak perusahaan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba.

Temuan pengujian ini menghasilkan fakta tax avoidance tidak berdampak pada manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro et al., 2022), dan (Komalasari & Ningsih, 2022). Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa terbantahnya asumsi

dalam penelitian ini Hasil temuan ini menjelaskan hal yang bertentangan dengan teori agensi. Tidak berdampaknya tax avoidance 43 pada manajemen laba karena perbedaan tujuan antara penghindaran pajak dengan manajemen laba. Manajemen laba guna menjaga laba demi laba perusahaan terlihat baik dimata pemangku kepentingan. Sedangkan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang juga dapat mengurangi laba perusahaan (Komalasari & Ningsih, 2022). Dengan begitu, tingkat keberhasilan manajemen laba yang dilakukan tidak bergantung pada penghindaran pajak. Peraturan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah dan drektorat pajak cuku ketat dimana mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya dengan ketentuan yang telah ditentukan juga menjadi penyebab tidak adanya pengaruh tax avoidance pada manajemen laba (Budiantoro et al., 2022). Terlebih bagi perusahaan energi menjadi sektor yang sering melakukan transaksi internasional, dimana masing-masing negara memiliki peraturan perpajakan yang berbeda, mengharuskan manajemen selalu patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini seperti yang diungkapkan teori stakeholder (Freeman & McVea, 2001) yang menjelaskan bahwa manajemen harus mengutamakan moral dan nilai dalam setiap pengelolaan perusahaan. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pihak selain pemegang saham, yaitu karyawan, klien termasuk otoritas pemerintah (Budiharto & Fuad, 2024). Pemerintah sebagai salah satu stakeholder memiliki andil terhadap perusahaan dalam mendapatkan informasi secara akurat terkait dengan pembayaran pajak (Niandari & Novelia, 2022). Oleh sebab itu, dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan harus mempertimbangkan 44 hubungan dengan semua pihak. Pihak manajemen cenderung menghindari pengindaran pajak yang lebih kompleks dan berisiko mempengaruhi reputasi perusahaan yang dapat merugikan dan merusak hubungan dengan para pemangku kepentingan. 4. 82 .3. Pengaruh Profitabilitas dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba Hasil pengujian simultan variabel profitabilitas dan tax avoidance memberikan hasil bahwa profitabilitas dan tax avoidance secara simultan mempengaruhi adanya manajemen laba

Pada perusahaan energi, tekanan untuk mendapatkan laba yang tinggi menjadikan dorong bagi pihak manajemen untuk selalu memaksimalkan kinerja yang baik dengan memperoleh profit yang tinggi ditengah adanya fluktuasi harga komoditas yang sering dialami oleh perusahaan. tingginya profitabilitas menjelaskan bahwa manajemen memiliki kemampuan lebih dalam mengelola laba dengan cara yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memenuhi target perusahaan yang ditetapkan. Keterkaitan dengan teori agensi menjelaskan bahwa pada saat sebuah perusahaan meraih profitabilitas besar, manajemen laba dilakukan demi menjaga stabilitas laba serta mempertahankan minat investor (Napiajo et al., 2023). Hal itu akan memberikan penilaian terhadap baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi juga memberikan risiko atau dorongan untuk melakukan tax avoidance . Hal tersebut karena tingginya beban pajak disebabkan tingginya laba yang diperoleh. Dalam perusahaan energi, adanya kebijakan hukum perpajakan energi baru terbaru 45 dimanfaatkan bagi perusahaan sebagai upaya memperkecil biaya pajak. Dalam hal ini, pihak manajemen berupaya dalam melakukan perencanaan pajak yang efektif memungkinkan untuk melakukan tax avoidance sebagai upaya untuk memperkecil beban pajak perusahaan (Ayu & Putri, 2022). Dalam konsep teori agensi, tax avoidance dilakukan karenan adanya dorongan akibat perbedaan kepentingan antara gen dan prinsipal dalam mencapai tujuannya masing-masing yang menyebabkan manajemen laba dapat erjadi (Maysani &, 2019). Manajemen laba tidak hanya dilakukan untuk tujuan memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai tujuan kepentingan pihak manajemen, tetapi juga sebagai alat yang digunakan untuk memanipulasi kewajiban pajak perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi serta memiliki keinginan untuk mengurangi kewajibannya sering kali terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba.

4.4.4. Good Corporate

Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada uji interaksi didapatkan hasil yang menjelaskan bahwa GCG dapat memberikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini GCG sebagai variabel reversing moderator memberikan hasil yang dapat mengubah arah dampak profitabilitas pada manajemen laba. Penelitian (Widayanti & Khabib, 2023) menjelaskan GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. **164** Profitabilitas memberikan gambaran 46 seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap ekuitas yang dimiliki. Sebagaimana dalam teori agensi menjelaskan profitabilitas menjadi perhatian utama bagi pihak investor yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba demi bisa menarik investor serta membuat penilaian kinerja perusahaan terlihat baik (Ariani & Yudantara, 2023). Besarnya dorongan manajemen melakukan manajemen laba disebabkan karena tingginya profitabilitas yang diperoleh (Paramitha & Idayati, 2020). Pihak manajemen akan cenderung terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas demi tujuan tertentu dengan melakukan manajemen laba. Namun, tindakan tersebut akan membuat informasi yang disajikan tidak menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan keinginan prinsipal dimana prinsipal menginginkan informasi perusahaan secara transparan dan akurat. Dalam hal ini, peran GCG sebagai variabel reversing moderator berfungsi. GCG sebagai sistem pengendalian dapat mengawasi tindakan pihak manajemen dalam pengambilan setiap keputusan, seperti dijelaskan teori agensi bahwa perusahaan perlu untuk menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governane) untuk meminimalisir tindakan manajemen laba (Feronika et al., 2021). GCG menjadi sistem pengawasan yang efektif bagi perusahaan energi untuk memitigasi terjadinya manajemen laba dikarenakan adanya tantangan persoalan harga komoditas energi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, kebijakan dalam sektor energi yang kerap kali mengalami perubahan serta tekanan dari investor untuk selalu mendapatkan profit yang tinggi yang

47 justru akan merugikan para pemangku kepentingan. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya GCG dapat memperkecil kemungkinan bagi pihak manajemen untuk terlibat dalam tindakan manajemen laba. Sebagaimana diterapkannya GCG bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan melalui pencapaian kinerja keuangan perusahaan karena dengan implementasi GCG guna memitigasi adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Penerapan GCG secara efektif akan membantu dalam mengawasi kinerja pihak manajemen untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta memberikan jaminan keakuratan informasi laporan keuangan yang disajikan bagi para pemangku kepentingan. 4. 88 .5.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Pada uji interaksi didapatkan hasil bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba. Meskipun penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba secara parsial, akan tetapi setelah adanya GCG memberikan hasil yang sebaliknya. GCG memiliki peranan dalam menghasilkan interaksi pengaruh antara tax avoidance terhadap manajemen laba. 175 Sebagai variabel moderasi interaksi GCG dapat memberikan pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba. Sebagaimana dalam teori agensi menyatakan motivasi pajak menjadi salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba (Ayu & Putri, 2022). Pihak manajemen akan termotivasi melakukan manajemen laba 48 untuk memperkecil laba sehingga beban pajak semakin menurun. Dalam hal ini GCG memberikan peranan yang menjadi pengendali tindakan manajemen laba dalam hal penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dalam sektor energi, perusahaan kerap kali melakukan transaksi antar negara yang mengharuskan pihak manajemen untuk selalu mengikuti peraturan perpajakan yang ditetapkan di setiap negara. Implementasi prinsip-prinsip GCG secara baik mendorong pihak manajemen untuk selalu mematuhi peraturan perpajakan, yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan tax avoidance dengan skema yang lebih strategis dan tidak

mengarah pada dilakukannya penghindaran pajak agresif lebih berisiko besar bagi reputasi perusahaan serta menarik perhatian otoritas pajak untuk melakukan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan. Sebagaimana teori agensi menjelaskan bahwa adanya GCG dapat mengendalikan serta meminimalisir terjadinya konflik kepentingan diperusahaan, yang salah satunya disebabkan oleh penghindaran pajak (Purbowati, 2021). Dengan demikian GCG sebagai sistem pengendalian dapat mengawasi tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi adanya kemungkinan dilakukannya manipulasi laporan keuangan dalam bentuk penghindaran pajak berlebihan yang mengarah pada tindakan ilegal penggelapan pajak, serta membantu memastikan bahwa strategi tax avoidance yang dijalankan perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG yang memuat nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kesetaraan dan keadilan. **92** 50 BAB V PENUTUP 5.1

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh dari setiap variabel independen yaitu profitabilitas (X1) dan tax avoidance (X2) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel moderasi yaitu good corporate governance. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa: 1. Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besarnya nilai profitabilitas perusahaan mendorong manajemen menerapkan tindakan manajemen laba. Upaya untuk selalu mempertahankan labanya demi menjaga kepercayaan investor akan dilakukan pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Sebab hal itu bertujuan agar investor tetap berinvestasi pada perusahaan serta guna mendapatkan bonus yang lebih besar bagi pihak manajer **133** 2. Tax avoidance (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan dimana manajemen laba dilakukan demi membuat perolehan laba perusahaan terlihat lebih baik sedangkan penghindaran pajak bertujuan memperkecil beban pajak yang mana sebetulnya menekan laba perusahaan. Perusahaan diharuskan membayar pajak sesuai dengan ketentuan

disebabkan karena ketatnya peraturan perpajakan yang berlaku. 1 16 19 27 33 45 68 69

146 181 51 3. Profitabilitas dan tax avoidance berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besarnya profitabilitas mendorong pihak manajer melakukan manajemen laba demi tujuan tertentu. Selain itu, laba yang tinggi menjadi alasan pihak manajer melakukan manajemen laba guna mengurangi besarnya pajak perusahaan yang harus dibayarkan. 4. GCG mampu memberikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan besarnya profitabilitas yang menjadi pendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba, dapat diminimalisir dengan diterapkan GCG secara efektif sebagai pengawas tindakan manajemen untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan serta menjamin keakuratan informasi bagi para pemangku kepentingan. 5. GCG mampu memberikan pengaruh tax avoidance terhadap manajemen laba. GCG yang diterapkan secara baik dapat mengendalikan pihak manajemen dalam memastikan bahwa tax avoidance untuk tujuan peningkatan laba dan penuruna beban pajak dilakukan dengan cara yang lebih strategis dan tidak melanggar peraturan yang berlaku demi menjaga reputasi perusahaan di mata publik.

155 5.2 Keterbatasan Berdasarkan pembahasan dan hasil, terdapat keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. 189 Adapun keterbatasannya sebagai berikut: 1 67 Banyaknya perusahaan sektor energi yang tidak memenuhi syarat kriteria sampling dalam penentuan sampel penelitian. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian 52 sehingga mempengaruhi hasil pengujian pada penelitian ini. 2. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 15% sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan mengenai manajemen laba pada perusahaan sektor energi. 5.3 Saran Mengacu pada hasil, pembahasna dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan beberapa pertimbangan: a. Menggunakan populasi di luar sektor energi seperti perusahaan BUMN melihat adanya beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di sektor BUMN dalam 5 tahun terakhir.

b. Apabila menggunakan sektor industri yang sama dapat mengganti pengukuran manajemen laba menggunakan pengukuran model stubben (Stubben dalam (Gultom & Ahmar, 2016), dan untuk tax avoidance menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). 2. Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan pengawasan bagi pihak manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba dengan implementasi good corporate governance secara efektif 18 3. Bagi Investor dapat mencari informasi suatu perusahaan lebih dalam sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar terhindar dari perusahaan yang melakukan manajemen laba. 53 5



REPORT #24506293

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.17% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6554/1/SKRIPSI_Marsianus%20Yunus%20Jecky_%20..	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.74% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/369/1/20622093.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.61% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8595/1/Skripsi_David%20Budianto_1952213...	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.47% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/26939/4/S_Metha%20Ayum%20Maulina%20%281%...	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.42% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/1242/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.41% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11276/7/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	1.4% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9372/3/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	1.38% arsipfebi.iainlhokseumawe.ac.id https://arsipfebi.iainlhokseumawe.ac.id/wp-sibak/STANDAR%207/LIST%20STAN..	●
INTERNET SOURCE		
9.	1.37% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/5985/1/FULL%20SKRIPSI%20%28NISA%29.pdf	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
10.	1.36% jurnal.unigo.ac.id https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai/article/viewFile/1610/1199	●
INTERNET SOURCE		
11.	1.31% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1021/1/23-Anisa%20Nur%20Fatimah-121..	●
INTERNET SOURCE		
12.	1.25% jurnal.pknstan.ac.id https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/download/1542/942	●
INTERNET SOURCE		
13.	1.24% eprints.undip.ac.id http://eprints.undip.ac.id/44603/1/05_YAMADITYA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	1.23% jurnal.ubd.ac.id https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/download/872/476/2124	●
INTERNET SOURCE		
15.	1.21% eprints.uad.ac.id https://eprints.uad.ac.id/21106/1/T1_1600012249_NASKAH_PUBLIKASI__200721..	●
INTERNET SOURCE		
16.	1.21% online-journal.unja.ac.id https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/9253/6191	●
INTERNET SOURCE		
17.	1.19% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/296475988.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	1.15% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/25949/55/RAMA_61201_01011381621266_0023105...	●
INTERNET SOURCE		
19.	1.13% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/628/1/Friyanka%20Viriyatama%20-%202020..	●
INTERNET SOURCE		
20.	1.12% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61145/1/AGUNG%2...	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
21.	1.12% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36279/1/RIFKI%20A...	●
INTERNET SOURCE		
22.	1.1% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4804/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●
INTERNET SOURCE		
23.	1.04% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/27503/1/31401700054_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	1.03% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/758/1/17622041.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	1.03% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/81677/2/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%..	●
INTERNET SOURCE		
26.	1.02% archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/852/5933/64..	●
INTERNET SOURCE		
27.	1.02% journal.ipm2kpe.or.id https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/download/10655/7...	●
INTERNET SOURCE		
28.	1.01% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1268/633/6744	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.99% dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15349/05.3%20bab%203.p..	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.98% dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/43271/18312320.pdf?sequ...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.98% stieb-perdanamandiri.ac.id https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
32.	0.97% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/10393/5/5.%20BAB%20III%20%2846%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.97% repository.ub.ac.id http://repository.ub.ac.id/165393/1/lstyarini%20Risma%20Noviani.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.97% jurnal.stieww.ac.id https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/372/256	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.96% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/59956/3/184020050_Yuni%20Maulina_BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.95% jkm.itbwigalumajang.ac.id https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/903/617/1912	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.92% akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/231/149/	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.92% jnka.ppj.unp.ac.id https://jnka.ppj.unp.ac.id/index.php/jnka/article/download/2/1	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.9% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1030/561/5699	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.89% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1325/3/BAB%201%20-%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.89% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/509/1/16622182.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.87% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79691/1/AMANDA%...	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
43.	0.86% ejournal.atmajaya.ac.id https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123...	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.84% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/11183/7/7.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.84% epub.imandiri.id http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI_371463030_SUSI%2...	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.83% ejurnal.stie-trianandra.ac.id https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3248/260..	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.83% repository.polinela.ac.id https://repository.polinela.ac.id/2671/2/bab%20I%20dan%20bab%20II%20-%20..	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.82% epub.imandiri.id http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/Irma%20Melani%20-%203718..	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.81% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/487/429/1844	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.8% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/59917/4/184020079_Tanti%20Hardiyanti%20Utari...	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.79% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/281710-pengaruh-roa-roe-dan-npm.	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.77% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29102/24...	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.77% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6093/4/BAB%203.pdf	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
54.	0.76% journal.uui.ac.id	●
	https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/25273/14185/75458	
INTERNET SOURCE		
55.	0.76% eprints.unmas.ac.id	●
	https://eprints.unmas.ac.id/2284/2/R.3794%20FEB-AK%20%20BAB%20I-II.pdf	
INTERNET SOURCE		
56.	0.74% eprints.perbanas.ac.id	●
	http://eprints.perbanas.ac.id/1846/3/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
57.	0.74% digilib.unila.ac.id	●
	http://digilib.unila.ac.id/58746/2/Mohammad%20Athian%20Manan%20%281611..	
INTERNET SOURCE		
58.	0.73% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/7030/9/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
59.	0.72% ejournal-nipamof.id	●
	https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/191/21...	
INTERNET SOURCE		
60.	0.71% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/1991/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
61.	0.7% journal.uniku.ac.id	●
	https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/2008/1469	
INTERNET SOURCE		
62.	0.69% repository.unismabekasi.ac.id	●
	http://repository.unismabekasi.ac.id/3110/2/BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
63.	0.69% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30210/1/NAJMI%20...	
INTERNET SOURCE		
64.	0.68% repository.usni.ac.id	●
	https://repository.usni.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1615&bid=1598	



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
65.	0.67% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2022796&val=112...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.67% oaj.jurnalhst.com https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/download/4594/4750/4790	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.66% slims.stiebankbpdjateng.ac.id https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&fid=4&bi...	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.66% ejurnal.stie-trianandra.ac.id https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1313/...	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.66% repository-feb.unpak.ac.id https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/334/2020...	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.66% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=22224&bid=10835	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.65% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1963/13/UNIKOM_ARI%20RIZKI%20ARDI...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.64% akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/aista/index.php/aista/article/download/26/18/215	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.64% ojs.unikom.ac.id https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/download/4001/2306/	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.63% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23818/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.62% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1381/3/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE			
76.	0.62%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/37926/6/S_EKI_1405376_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE			
77.	0.61%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/347928-pengaruh-pilihan-metode-...	●
INTERNET SOURCE			
78.	0.61%	akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/161/106/	●
INTERNET SOURCE			
79.	0.6%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/77249-ID-none.pdf	●
INTERNET SOURCE			
80.	0.59%	journal.unram.ac.id https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/download/4907/2407/14591	●
INTERNET SOURCE			
81.	0.57%	jurnal.stieww.ac.id https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/265/230/721	●
INTERNET SOURCE			
82.	0.56%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/32960/26...	●
INTERNET SOURCE			
83.	0.56%	journal.umg.ac.id https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/download/4240/2795	●
INTERNET SOURCE			
84.	0.56%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/19957/1/188330064%20-%20...	●
INTERNET SOURCE			
85.	0.54%	www.academia.edu https://www.academia.edu/88873405/Pengaruh_Kinerja_Lingkungan_terhadap...	●
INTERNET SOURCE			
86.	0.54%	www.academia.edu https://www.academia.edu/107426374/Pengaruh_Pengungkapan_Tanggung_Ja..	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE		
87.	0.54% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/7819/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.53% archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4697/33713/..	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.53% repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/5312/3/1617041187-BAB%201%20PENDAHULUAN.p...	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.52% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19717/12027	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.51% revenue.lppmbinabangsa.id https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/604/396...	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.5% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2215/6/16.2300.018%20BAB%205.pdf	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.5% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.48% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/9908/14/14.%20Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.48% digilib.yarsi.ac.id https://digilib.yarsi.ac.id/11533/5/8.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.48% www.unisbank.ac.id https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6041/1907	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.48% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/24282/1/2005046018_Mega%20Agustina_Lengka..	●



REPORT #24506293

INTERNET SOURCE

98. **0.46%** repository.stiedewantara.ac.id

<http://repository.stiedewantara.ac.id/3962/6/17.%20BAB%20III.pdf>



INTERNET SOURCE

99. **0.46%** eprints2.undip.ac.id

<https://eprints2.undip.ac.id/11855/2/BAB%201.pdf>



100.

INTERNET SOURCE

0.46% eprints.uis.ac.id

https://eprints.uis.ac.id/58/1/cover%20%2B%20Layout__Manajemen%20Keuan...



101.

INTERNET SOURCE

0.46% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/2516/4/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN%20-%.>



102.

INTERNET SOURCE

0.45% journal.untar.ac.id

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5013/3045>



103.

INTERNET SOURCE

0.45% prosiding.senakota.nusaputra.ac.id

<https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/downlo...>



104.

INTERNET SOURCE

0.44% jurnal.stieww.ac.id

<https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/950>



105.

INTERNET SOURCE

0.42% medium.com

<https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-denga...>



106.

INTERNET SOURCE

0.42% repository.fe.unj.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.42% repository.ummetro.ac.id

http://eprints.ummetro.ac.id/2326/4/BAB%20III.pdf



109.

INTERNET SOURCE

0.42% repository.stei.ac.id

http://repository.stei.ac.id/1284/4/BAB%20III.pdf



https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/616/439/2474



110.

INTERNET SOURCE

0.41% repo.stie-pembangunan.ac.id

https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1844/1/15622243.pdf



111.

INTERNET SOURCE

0.4% advancesinresearch.id

https://advancesinresearch.id/index.php/AAAR/article/download/97/226/1073



112.

INTERNET SOURCE

0.4% repo.stie-pembangunan.ac.id

https://repo.stie-pembangunan.ac.id/574/1/19622165.pdf



113.

INTERNET SOURCE

0.4% jurnal.fmipa.unmul.ac.id

https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/



114.

INTERNET SOURCE

0.39% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id

http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1799/1/BAB%201-3%20-%20RIRIN%20RI...



115.

INTERNET SOURCE

0.39% jurnal.ibik.ac.id

https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1175/1024/4522



116.

INTERNET SOURCE

0.39% eprints.upj.ac.id

https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6110/9/9.%20BAB%20II.pdf



117.

INTERNET SOURCE

0.39% akurasi.unram.ac.id

<https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/download/8/8>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

118.

INTERNET SOURCE

120.
0.38% e-journal.uajy.ac.id

http://e-journal.uajy.ac.id/25509/3/16%2004%20222920_2.pdf

0.37% jurnal.maranatha.edu

<https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/download/3519/1816/122...>



119.

INTERNET SOURCE

121.
0.38% eprints.undip.ac.id

http://eprints.undip.ac.id/75445/4/BAB_III.pdf

0.37% jurnal.stie-aas.ac.id

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/12647/pdf>



122.

INTERNET SOURCE

0.37% akuntansi.feb.unila.ac.id

https://akuntansi.feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/JAK_VOL_16_No...



123.

INTERNET SOURCE

0.36% journal.umg.ac.id

<https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/view/7702>



124.

INTERNET SOURCE

0.36% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/7020/5/BAB%20III.pdf>



125.

INTERNET SOURCE

0.35% jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id

<https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/download/25...>



126.

INTERNET SOURCE

0.35% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/12663/10/BAB%20IV.pdf>



127.

INTERNET SOURCE

0.34% jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id

<https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/download/17...>



128.

INTERNET SOURCE

0.34% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

129.

INTERNET SOURCE

131.
0.33% jhr247.org

INTERNET SOURCE

<https://jhr247.org/index.php/JHR247BISMA/article/download/132/104/272>

0.32% jurnal.kwikkiangie.ac.id

<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/download/912/680/3388>



130.

INTERNET SOURCE

132.
0.32% repositorybaru.stieykpn.ac.id

INTERNET SOURCE

<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/991/1/Ringkasan%20Skripsi%20Arisya%20C..>

0.31% jkm.itbwigalumajang.ac.id

<https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/708/561>



133.

INTERNET SOURCE

0.31% ejurnal.kampusakademik.co.id

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/41/37>



134.

INTERNET SOURCE

0.3% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/631/286/3231>



135.

INTERNET SOURCE

0.29% smartid.co.id

<https://smartid.co.id/implementasi-good-corporate-governance-urgensi-hingga...>



136.

INTERNET SOURCE

0.29% economics.pubmedia.id

<https://economics.pubmedia.id/index.php/jerp/article/download/111/88/674>



137.

INTERNET SOURCE

0.29% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0179/B.211.16.0179-0..>



138.

INTERNET SOURCE

0.27% digilibadmin.unismuh.ac.id

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38472-Full_Text.pdf



139.

INTERNET SOURCE

0.27% eprints.stiebankbpdjateng.ac.id

http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/2125/1/A.12.14.Ainy_Zulfah.1A101580.Pe...



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

140.

INTERNET SOURCE

142%
0.27% ejurnal.bunghatta.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/23755/19346>

0.26% ss.mipa.ub.ac.id

<https://ss.mipa.ub.ac.id/regresi-linear-berganda-kasus-penerapannya/>



141.

INTERNET SOURCE

143%
0.26% dspace.uii.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18002/05.3%20bab%203.p..>

0.26% digilib.unila.ac.id

<http://digilib.unila.ac.id/63457/3/TEISIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>



144.

INTERNET SOURCE

0.25% journal.unpas.ac.id

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/12270/5315/52687>



145.

INTERNET SOURCE

0.25% ojs.unimal.ac.id

<https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/8618/4407>



146.

INTERNET SOURCE

0.25% revenue.lppmbinabangsa.id

<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/10/126>



147.

INTERNET SOURCE

0.24% www.academia.edu

https://www.academia.edu/110339742/Pengaruh_Keputusan_Pendanaan_Leve...



148.

INTERNET SOURCE

0.24% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf>



149.

INTERNET SOURCE

0.23% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/96989-ID-model-regresi-data-pane...>



150.

INTERNET SOURCE

0.23% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2958/10/10.%20BAB%20III.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

151.

INTERNET SOURCE

153% repository.stei.ac.id

INTERNET SOURCE

http://repository.stei.ac.id/8377/3/BAB%20II%20Zulfadina_11170000316.docx.p...

0.23% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/741/338/3612>



152.

INTERNET SOURCE

154% journal.uniga.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/download/1143/993>

0.22% repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/18689/1/The%20Effect%20of%20Good%20Corpora...>



155.

INTERNET SOURCE

0.22% repositorybaru.stieykpn.ac.id

<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1371/1/Ringkasan%20Skripsi%20Praditya%..>



156.

INTERNET SOURCE

0.21% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17399/8.BAB%20V%2..>



157.

INTERNET SOURCE

0.2% www.academia.edu

https://www.academia.edu/79343069/PENGARUH_UKURAN_PERUSAHAAN_KEB...



158.

INTERNET SOURCE

0.2% eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id

<http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/171/4/BAB%20I.pdf>



159.

INTERNET SOURCE

0.2% journal.laaroiba.com

<https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/download/3283/2178/>



160.

INTERNET SOURCE

0.2% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/6538/3/BAB%202.pdf>



161.

INTERNET SOURCE

0.2% jos.unsoed.ac.id

<https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/download/10792/4870>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

162.

INTERNET SOURCE

164.
0.19% ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/75969/29008>

0.19% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/7912/10/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>



163.

INTERNET SOURCE

165.
0.19% repository.stiedewantara.ac.id

<http://repository.stiedewantara.ac.id/3999/5/16.%20BAB%20II.pdf>

0.18% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1213/656>



166.

INTERNET SOURCE

0.18% e-journal.unmas.ac.id

<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/6746/5161>



167.

INTERNET SOURCE

0.18% repositori.untidar.ac.id

<https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=20955&bid=10658>



168.

INTERNET SOURCE

0.17% repository.unair.ac.id

https://repository.unair.ac.id/55241/19/TESIS_IRWHANTOKO_1-min.pdf



169.

INTERNET SOURCE

0.16% www.academia.edu

https://www.academia.edu/95047800/Transparansi_Perusahaan_Memoderasi_P..



170.

INTERNET SOURCE

0.16% www.hipajak.id

<https://www.hipajak.id/artikel-tax-planning-tax-avoidance-dan-tax-evasion-apa...>



171.

INTERNET SOURCE

0.16% repository.iainpare.ac.id

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8910/1/2020203862201037.pdf>



172.

INTERNET SOURCE

0.15% www.statistikian.com

<https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-evIEWS.html>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

173.

INTERNET SOURCE

0.13% ejournal.areai.or.id

<https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG/article/download/416/723/2375>

0.14% jurnal.pknstan.ac.id

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/download/1832/1002/9037>



174.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/139/292/946>

0.13% media.neliti.com

<https://media.neliti.com/media/publications/247077-none-8bc10f0a.doc>



177.

INTERNET SOURCE

0.13% repositori.stiamak.ac.id

<http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/105/3/BAB%20I.pdf>



178.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.fe.unj.ac.id

<http://repository.fe.unj.ac.id/11662/9/10.%20Jurnal.pdf>



179.

INTERNET SOURCE

0.13% ejournal.unitomo.ac.id

<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8063/3875>



180.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/33077/6/S_MAT_1301544_Chapter3.pdf



181.

INTERNET SOURCE

0.13% ejournal.unsrat.ac.id

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49129/43175>



182.

INTERNET SOURCE

0.12% www.academia.edu

https://www.academia.edu/103783923/Pengaruh_Corporate_Social_Responsib...



183.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.uksw.edu

<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/22624>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #24506293

184.

INTERNET SOURCE

0.12% journal.uc.ac.id

<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/1735/1392>

0.11% www.academia.edu

https://www.academia.edu/84037049/Pengaruh_Green_Innovation_Dan_Kinerj...



185.

INTERNET SOURCE

0.12% repo.stie-pembangunan.ac.id

<https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1072/1/13622076.pdf>

0.08% www.academia.edu

https://www.academia.edu/38527007/ANALISIS_PENGARUH_DEGREE_OF_OPER..



188.

INTERNET SOURCE

0.08% eprints.ums.ac.id

<https://eprints.ums.ac.id/106698/1/2.%20Naskah%20Publikasi%20-%20AHMAD...>



189.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.ubb.ac.id

https://repository.ubb.ac.id/id/eprint/3471/6/_BAB%20V.pdf



190.

INTERNET SOURCE

0.04% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2926/27/Bab%204.pdf>



191.

INTERNET SOURCE

0.02% repositori.uma.ac.id

https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1329/6/131801032_file%206.p..



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. 0.26% eprints.unmas.ac.id

<https://eprints.unmas.ac.id/2284/2/R.3794%20FEB-AK%20%20BAB%20I-II.pdf>